

Peran Pola Bantuan Ternak Domba Dalam Rangka Meningkatkan Fungsi Kelembagaan (Role of Sheep Support Model on Increasing of Institution Function)

Marina Sulistyati, Linda Herlina, Siti Nurachma
Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Bandung
Marina.sulistyati @unpad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: 1) Mengkaji peranan pola bantuan ternak domba terhadap fungsi hidrologis hutan; 2) Menganalisis kelembagaan yang ada sebelum dan sesudah adanya bantuan ternak domba; 3) Menganalisis peranan bantuan ternak domba terhadap kelembagaan. Obyek penelitian adalah peternak domba dengan responden sebanyak 25 peternak yang dipilih secara *simple random sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Bantuan domba nyata bermanfaat bagi peternak, walaupun dari segi pertambahan populasi atau keberlanjutan usahanya masih rendah, akan tetapi secara sosial dan ekonomi memberikan manfaat positif; 2) Kelembagaan yang mendukung keberhasilan program Gerakan Rehabilitasi Lahan Kritis (GRLK) adalah kelompok peternak yang dibentuk sebelum kelompok diberi bantuan domba; 3) Peranan bantuan domba terhadap kelembagaan dapat meningkatkan peran kelembagaan bagi anggotanya. Hal ini ditunjukkan dengan belum berfungsinya kelembagaan bagi anggota.

Kata Kunci: Pola Bantuan ternak domba, kelembagaan, GRLK.

Abstract

This research aim to: 1) Analysis role of sheep support model to function of forest hydrology; 2) existing institute analysis before and after existence of sheep livestock aid; 3) Analysis role of sheep livestock aid pattern to instution. Object research are farmers with amount of respondent counted selected breeder by simple random sampling. Results of analysis showed: 1) Real sheep be of benefit to farmers, although from increase population or continue its effort still lower. However social and economicly give positive benefit. 2) Existing institution in supporting efficacy of program GRLK is formed farmers group before group lifted a hand by sheep. 3) Sheep livestock aid role to instate not yet is effective institution function him to its member.

Keywords: Support pattern sheep livestock, institution, GRLK.

Pendahuluan

Berbagai pola bantuan ternak telah disalurkan pemerintah kepada masyarakat seperti permodalan berupa kredit yang murah, mudah dan terjangkau oleh peternakan rakyat. Kredit merupakan salah satu kunci dalam modernisasi peternakan, tidak hanya menyediakan kebutuhan dana yang mendesak, tetapi juga memberikan insentif untuk mengadopsi teknologi baru. Bantuan yang diberikan pemerintah bertujuan memotivasi peternak untuk dapat mengembangkan dirinya dan meningkatkan pendapatan peternak serta memacu perkembangan sektor peternakan.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan Gerakan Rehabilitasi Lahan Kritis (GRLK) berupaya memberdayakan masyarakat dengan tujuan menciptakan lapangan pekerjaan di pedesaan serta meningkatkan pendapatan. Konsep pengembangan alih usaha masyarakat dilakukan

melalui bantuan ternak domba sistem bergulir kepada setiap keluarga sebanyak 5 ekor betina (Dinas Peternakan, 2005).

Pemberian domba kepada masyarakat berdampak pada kelembagaan yang sudah ada. Proses pe-rubahan perilaku matapencaharian dari petani/perambah hutan menjadi peternak domba memerlukan keterampilan khusus dan waktu yang cukup lama, apa lagi hal tersebut berkaitan dengan pendapatan pen-duduk(Silitonga, 1995). Untuk mengantisipasi perubahan perilaku maka kelembagaan yang ada diharapkan dapat memberdayakan mereka sebagai peternak,oleh karenanya perlu didorong dengan peranan masyarakat secara kolektif.

Metode

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani pada PTPN VIII penerima bantuan ternak domba dari pemerintah provinsi Jawa Barat,

sedangkan lokasi penelitian yaitu di desa Panawa Kecamatan Pamulihan Kabupaten Garut. Penentuan daerah penelitian berdasarkan data bahwa desa ini merupakan penerima bantuan ternak domba yang jumlah peternaknya cukup banyak.

Kelompok peternak yang dipilih menjadi responden ditentukan secara *pupposive sampling* dengan kriteria: memiliki domba bantuan dan telah terjadi perguliran kepada petenak lainnya. Dengan cara sensus maka responden sebanyak 25 orang dipilih dari kelompok Marga Jaya (Sevilla, dkk.1993). Kelompok ini dipilih menjadi responden berdasarkan pertimbangan lokasi yang memungkinkan untuk dijangkau serta populasi domba yang cukup banyak. Analisis penelitian dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji dan menganalisis pola bantuan ternak domba kepada masyarakat serta mema-hami secara mendalam tentang kelembagaan yang ada dan berlaku di masyarakat. Variabel pola bantuan: 1) kriteria penerima bantuan; 2) Jenis bantuan; 3) Jumlah bantuan. Variabel kelembagaan : 1) aturan formal; b) aturan nonformal.

Hasil dan Pembahasan

Peran Pola Bantuan Ternak Domba

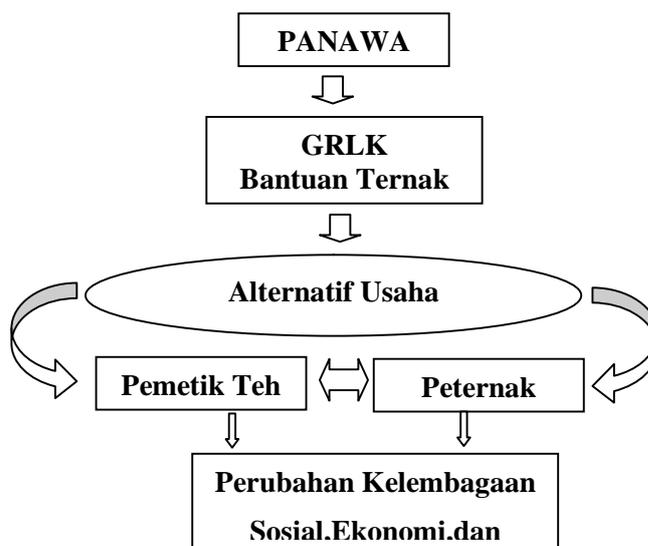
Bantuan ternak domba dari Dinas Peternakan Kabupaten Garut kepada masyarakat di desa Panawa banyak memberikan manfaat, seperti: menambah pebngetahuan tentang manajemen pemeliharaan ternak domba yang seharusnya dilakukan, dapat berinteraksi dengan instansi yang memberikan bantuan khususnya dinas Peternakan Garut.

Manfaat yang nyata dirasakan adalah dapat digunakan sebagai tabungan, selain itu beberapa kasus yang ditemukan yaitu domba dijual untuk membiayai sekolah anggota keluarga atau keperluan anggota keluarga lainnya atau domba dijual dan ditukarkan dengan domba yang lebih besar. Mengkaji masalah tersebut, dapat dikatakan bahwa bantuan domba nyata bermanfaat, walaupun dari sisi populasi dan keberlanjutan usahanya masih rendah, akan tetapi secara sosial dan ekonomi memberikan manfaat positif.

Kelembagaan Peternak

Kelembagaan pada peternak adalah kelompok yang terbentuk sebelum bantuan domba diterima. Kelompok berfungsi sebagai: 1) tempat menyampaikan aspirasi anggotanya; 2) memudahkan penyam-paian informasi atau

penyuluhan; 3) memudahkan melakukan monitoring dan 4) tempat bersilaturahmi antara sesama anggota. Berdasarkan dari pengalaman dan umpan balik di lapangan,metode dan sistem kelompok harus terus menerus dikembangkan dan dimodifikasi. Sebagai proses belajar yang berdasarkan konsep dan pengalaman, pelebagaan bukanlah soal pelatihan dan lokakarya internal(Sukanto, 2005). Penerapannyalah yang menjadi faktor kunci keberhasilannya.



Peranan Bantuan Domba Terhadap Kelembagaan Peternak

Bantuan ternak domba kepada masyarakat Desa Panawa belum dapat meningkatkan peran kelem-bagaan. Hal ini ditunjukkan dengan belum efektifnya fungsi kelembagaan bagi anggotanya karena belum menjadi pedoman bagi anggotanya dan belum menjadi pegangan bagi masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial, artinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku angota-anggotanya.

Kelembagaan peternak akan efektif jika diterapkan akan efektif,jika diterapkan pada sistem sosial seperti kelompok peternak,karena perilaku peternak diarahkan pada tujuan yang akan dicapai secara efektif dengan tindakan yang dilakukan secara bersama-sama. Lingkungan pemberi pengaruh membawa serta hubungan tertentu terhadap perilaku individu dengan strukturnya dan berperan serta dalam proses komunikasi, pengambilan keputusan, pemberian imbalan, pengadaan, evaluasi dan sosialisasi.

Kesimpulan

Bantuan domba nyata bermanfaat bagi peternak, walaupun dari segi penambahan populasi atau keberlanjutan usahanya masih rendah, akan tetapi secara sosial dan ekonomi memberikan manfaat positif. Kelembagaan yang mendukung keberhasilan program GRLK adalah kelompok peternak yang dibentuk sebelum kelompok diberi bantuan domba. Peranan bantuan domba terhadap kelembagaan dapat meningkatkan peran kelembagaan bagi anggotanya.

Daftar Pustaka

Dinas Peternakan Jawa Barat. 2005. *Laporan Hasil Pelaksanaan Gerakan Rehabilitasi Lahan Kritis*

di Gunung Geulis, Wayang Windu dan Panawa. Kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Peternakan Disentra Produksi Tahun. 2005. Dinas Peternakan Jawa Barat. Bandung.

Sevilla, G. Consuello, Jesus A. Ochoa, Twila G. Punsalam, Bella P. Regalla, Gabriel G. Uriarte. Penerjemah: Alimudin Tuwu. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Silitonga, Chrisman. 1995. *Peranan Kelembagaan dalam Era Agribisnis*. Dalam Makalah Seminar Pertanian Tangguh Melahirkan Industri Maju. Kerjasama Universitas Padjadjaran dengan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Komisariat. Sumedang.

Sukanto, Surjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.